

***Misdirected Tourism Development: Potensi Destinasi
Handelskade (Batang Arau) Kota Padang 1998-2023***

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Disusun Oleh:

**Ridho Pratama
19046051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

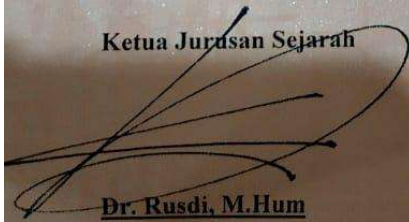
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Misdirected Tourism Development: Potensi Destinasi
Handelskade (Batang Arau) 1998-2023**

Nama : Ridho Pratama
BP/NIM : 19/19046051
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2023

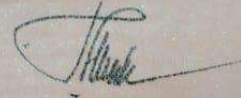
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 196403151992031002

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

NIP. 196102181984032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah

Dapertemen Sejarah

Univeristas Negeri Padang

*Misdirected Tourism Development: Potensi Destinasi Handelskade
(Batang Arau) Kota Padang 1998-2023*

Nama : Ridho Pratama
Nim : 19046051
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan:

1. Ketua : Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd
M.Hum
2. Anggota : Drs. Zul Asri, M.Hum
3. Anggota : Hendra Naldi, SS, M.Hum

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Pratama

NIM/BP : 19046051/19

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Misdirected Tourism Development: Potensi Destinasi Handelskade (Batang Arau) 1998-2023*" merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang semestinya. Jika terbukti melakukan plagiat, saya bersedia diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya tulis dengan kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2023

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



idho Pratama

NIM. 19046051

ABSTRAK

Ridho Pratama 19046051: *Misdirected Tourism Development: Potensi Destinasi Handelskade (Batang Arau) Kota Padang 1998-2023. Skripsi. Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.*

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang sangat beragam di tiap daerahnya, mulai dari kekayaan alam, sejarah, bahasa, adat, etnis dan keindahannya, hal itu membuat Indonesia menjadi negara yang potensial dari segala aspek termasuk pariwisata. Tulisan ini membahas mengenai potensi *Handelskade* (Batang Arau) sebagai area destinasi wisata. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena masih kurangnya pemanfaatan objek-objek potensial yang ada di kawasan tersebut, kondisi yang demikian mengakibatkan perkembangan pariwisata di kawasan ini tidak begitu pesat, sehingga dirasa perlu untuk mengetahui potensi Kawasan Batang Arau sebagai destinasi wisata.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang dapat dibagi atas empat tahap, *pertama* adalah heuristik merupakan kegiatan mencari sumber-sumber, mendapatkan data, atau materi sejarah. Data diperoleh dari arsip, studi pustaka, dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. *Kedua*, yaitu kritik sebagai upaya untuk mencari kebenaran (*Searching of truth*). *Ketiga*, interpretasi atau penafsiran, yaitu memaknai atau memberikan tafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh. Tahap *keempat* yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu skripsi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa potensi Kawasan Batang Arau sebagai area wisata lebih dari yang kita lihat saat ini, dimana hanya area Kota Tua saja yang menjadi poros destinasi wisata dengan genre wisata kuliner. Wisata sejarah di kawasan masih buram, oleh karena itu pengembangan wisata di Batang Arau bisa dikatakan *misdirected* karena tidak adanya objek atau diorama *Handelskade* yang ada di Batang Arau. Padahal ada peluang untuk memoles kawasan ini menjadi magnet wisata di Kota Padang melalui kawasan Batang Arau dengan keberagamannya. Terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan potensi Kawasan Batang Arau sebagai area wisata, yaitu anggaran, sarana prasarana, dan kurangnya peran masyarakat. Untuk meningkatkan potensi wisata kawasan tersebut pihak yang bersangkutan telah berupaya untuk membuat kebijakan, merevitalisasi, hingga mengadakan event dan perlombaan terkait hal tersebut.

Kata Kunci: **Destinasi, Heritage, Batang Arau, Misdirected.**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberi rahmat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “*Misdirected Tourism Development: Potensi Destinasi Handelskade (Batang Arau) Kota Padang 1998-2023*”.

Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk melanjutkan penelitian dan memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S.Pd) dari Jurusan Sejarah, Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku dosen Penguji I dan Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku dosen penguji II
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah FIS UNP dan Bapak Etmi Hardi M.Hum selaku sekretaris Jurusan Sejarah FIS UNP.

4. Teristimewa untuk ayahanda Joni Manuel dan ibunda Desi Herawati yang selalu memberi do'a, nasehat, bimbingan, dan pengorbanan luar biasa untuk peneliti.
5. Adik-adik peneliti, Rayhan dan Levi yang telah membantu peneliti menjalankan kewajiban selama mengerjakan tulisan ini.
6. Sahabat-sahabat peneliti Rizka Salsabila Bakhtra, Agung Setiawan, dan Muhammad Hilman Yusyam yang senantiasa menghibur, menemani, berbagi pandangan untuk peneliti dalam melakukan penelitian dan membuat tulisan ini.
7. Teman-teman Jurusan Sejarah UNP khususnya angkatan 2019, Irsyad, Rahma, dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan dan informasi kepada peneliti.
8. Serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam memperoleh hal-hal yang dibutuhkan dalam penulisan ini, baik dari Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pariwisata Kota Padang, Pokdarwis Gunung Padang & Batang Arau, dan masyarakat Batang Arau yang sudah ramah kepada peneliti.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti baik berupa pahala maupun kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang

membangun dari semua pihak, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2023

Ridho Pratama

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Kepustakaan.....	8
1. Studi Relevan.....	8
2. Kerangka Konseptual.....	11
3. Kerangka Berpikir.....	14
E. Metode Penelitian.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN <i>HANDELSKADE</i>.....	18
A. Kota Padang.....	18
1. Kondisi Geografis Kota Padang.....	18
2. Sejarah Kota Padang.....	19
B. Kawasan <i>Handelskade</i> (Batang Arau).....	22
C. Kehidupan Masyarakat <i>Handelskade</i> (Batang Arau).....	31

D. Sarana dan Prasarana <i>Handelskade</i> (Batang Arau).....	32
BAB III POTENSI DESTINASI HANDELSKADE (BATANG ARAU) KOTA PADANG 1998-2023.....	36
A. Potensi Wisata Kawasan <i>Handelskade</i> (Batang Arau).....	36
B. Tantangan dalam Memaksimalkan Potensi Wisata Kawasan <i>Handelskade</i> (Batang Arau).....	57
1. Tercemarnya Sungai Batang Arau.....	58
2. Anggaran Pembangunan Area Wisata Batang Arau.....	60
3. Kurangnya Kesepakatan antara Masyarakat dan Pemerintah terhadap Beberapa Program.....	62
4. Mayoritas Cagar Budaya Bukan Milik Pemerintah.....	64
5. Lahan Kawasan <i>Handelskade</i> (Batang Arau) Terbatas.....	66
6. Kurangnya Tenaga Pramuwisata.....	67
C. Upaya dalam Memaksimalkan Potensi Kawasan Batang Arau sebagai Objek Wisata.....	68
1. Mengadakan Kompetisi dengan Tema Kebudayaan.....	69
2. Mengadakan Sosialisasi kepada Masyarakat.....	70
3. Membuat Kebijakan Pariwisata.....	72
4. Mengadakan Festival di Kawasan Batang Arau.....	73
5. Melakukan Perawatan dan Pengerukan di Batang Arau.....	74
BAB IV PENUTUP.....	76
A. Epilog.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA..... 79

LAMPIRAN..... 83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Penduduk Kota Padang.....	19
Tabel 2. Jumlah Pemeluk Agama di Kota Padang.....	31
Tabel 3. Pedoman Wawancara Dinas Pariwisata Kota Padang.....	99
Tabel 4. Pedoman Wawancara Dinas Kebudayaan.....	99
Tabel 5. Pedoman Wawancara Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Batang Arau	99
Tabel 6. Pedoman Wawancara Masyarakat Kawasan Batang Arau.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Kota Padang Tahun 1781.....	24
Gambar 2: Peta Kota Padang tahun 1828.....	24
Gambar 3: Peta Kawasan Handelskade Tahun 1940an.....	35
Gambar 4: Denah Kota Padang (Kawasan Handelskade 1915).....	35
Gambar 5: Batang Arau – Pelabuhan Muara.....	43
Gambar 6: Selaju sampan.....	44
Gambar 7: Gedung Bank Mandiri.....	46
Gambar 8: Gedung Himpunan Keluarga Tan.....	48
Gambar 9: Gedung Hok Tek Tong/Himpunan Tjinta Teman.....	49
Gambar 10: Gedung Geo Wehry & Co.....	50
Gambar 11: Kantor Detasemen TNI AD.....	51
Gambar 12: Gedung En Lauzada.....	52
Gambar 13: Gedung PT. Hiswana.....	53
Gambar 14: Gedung PT. Surya Sakti.....	54
Gambar 15: Museum BI.....	55
Gambar 16: Gedung PT. Kurnia Jagad Abadi.....	57
Gambar 17: Vihara Tri Dharma.....	58
Gambar 18: Masjid Muhammadan.....	59
Gambar 19: Pedagang di Festival Muaro Padang.....	83
Gambar 20: Dokumentasi dengan Buk Jusneti.....	96
Gambar 21: Dokumentasi dengan Buk Yanti dan Buk Riva Meiriska.....	96
Gambar 22: Dokumentasi dengan Bapak Tri Pria Anugrah.....	97
Gambar 23: Dokumentasi dengan Bapak Haji.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian mengenai sejarah kota di Indonesia belum mendapat perhatian secara maksimal dari masyarakat. Sebagian besar, penulisan sejarah Indonesia adalah kajian mengenai sejarah politik, tokoh-tokoh besar, peristiwa-peristiwa, hingga sejarah ekonomi. Dalam beberapa waktu terakhir kajian mengenai sejarah kota di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, hal itu dibuktikan dengan banyaknya peneliti yang mengambil tema sejarah kota dalam penelitiannya hingga workshop atau seminar juga mulai banyak yang membahas mengenai sejarah kota. Namun kepedulian masyarakat terhadap perkembangan kota terlebih lagi tempat mereka tumbuh dan berkembang masih samar-samar.

Padahal kota tidak hanya sebatas lokasi, namun juga tentang masyarakatnya (termasuk keberagaman), morfologinya, hingga peristiwa-peristiwa yang penting yang terjadi di kota tersebut. Mengingat luasnya domain mengenai sejarah kota maka perlu penekanan baik dari akademisi maupun dunia pendidikan untuk menekankan tema sejarah kota agar generasi penerus tahu perkembangan kota-kota yang ada di Indonesia terlebih lagi kota tempat mereka tinggal.¹

¹ Makelo, Ilham D. (2017). "Sejarah Perkotaan: Sebuah Tinjauan Historiografis dan Tematis". *Lensa Budaya: Journal of Cultural Sciences*, 12 (2), Okt 2017. Hlm 83-101

Salah satu cara untuk meningkatkan perhatian mengenai sejarah kota adalah melalui sektor pariwisata. Hal tersebut dikarenakan pariwisata merupakan industri yang sangat bisa diandalkan dan memberikan pengaruh baik bagi masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun pengunjung, mengingat pariwisata adalah kebutuhan manusia saat ini. Bagi penduduk sekitar sektor pariwisata akan sangat berdampak pada bidang ekonomi dan sosial budaya, hal itu akan terwujud dalam lestarnya adat istiadat dan sejarah bangsa yang terjadi di lokasi tersebut.²

Genre pariwisata yang belum terlalu populer di Indonesia yaitu objek wisata yang berada di sekitaran sungai. Jika kita melihat di beberapa negara, wisata sungai sudah digencarkan sebagai bagian sektor wisata, seperti sungai *Chao Praya* di Bangkok, Thailand. Sungai tersebut mengolaborasikan wisata sungai dengan unsur budaya dan dalam aktivitas wisata, juga diberi pengetahuan mengenai sejarah.³ Adapun contoh lainnya yaitu Kota Venice, Italia yang menjadikan wisata sungai sebagai bagian dari pakem andalan negara tersebut dari aspek pariwisata tak hanya wisata Bahari tapi sungai tersebut juga menjadi objek wisata sejarah dan edukasi, sehingga kota tersebut menjadi salah satu tempat destinasi wisata sungai terbaik di dunia. Di Venice, masyarakatnya juga aktif terlibat dalam mengatur alur objek wisata

² Bakkarudin. 2009. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: UNP Press, Hlm. 17

³ Prasetya, Muhammad Faiz. (2017). "Potensi Daerah Aliran Sungai Ci Manuk Bagian Hilir sebagai Objek Wisata di Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Sindang". *Repository.upi.edu*. Hlm. 1

tersebut.⁴ Masih di Eropa, tepatnya di Jerman terdapat sungai Rhine yang menjadi salah satu objek wisata sungai terbesar di negara tersebut.

Dalam Cooper (2009:96) menyebutkan bahwa *“The Rhine is a classical example of the range of influences that rivers exert on the areas through which they flow; it has provided a gateway for the spread of cultural influence and commerce as well as providing a political boundary (Encyclopaedia Britannica – Rhine, 2008) within Europe. In a forerunner to river tourism, the ‘Grand Tour’ or ‘Tour d’Europe’ that became an educational rite of passage for the sons of the British and later European elites included sailing on the Rhine and French and Italian rivers (Kernohan, 2006). Rivers such as the Rhine with its panorama of numerous castles and impressive mediaeval architecture, and a vista that according to Marx (2004) is inspirational as well as educational, have also inspired generations of artists and writers”*.⁵

Tulisan tersebut menggambarkan Sungai Rhine merupakan tempat menyebarnya pengaruh budaya dan perdagangan. Disana juga terdapat kastil serta bangunan yang punya gaya arsitektur khas dan panorama yang mengesankan Sehingga dapat dijadikan objek wisata yang edukatif dan bagi seniman bisa menjadi inspirasi yang cukup *grande* dalam berseni. Sama halnya dengan Venice, sungai Rhine juga menjadi objek wisata yang memiliki tema bahari, edukasi, dan sejarah. Untuk contoh yang lebih dekat,

⁴ Quinn, Bernadette. (2007). “Performing Tourism in Venice: Local Residents in Focus”. *Annals of Tourism Research*, Vol. 34, Issue 2, pp. 458-476.

⁵ Cooper, Mallcom. (2009). *River Tourism*. CAB International. Hlm. 96

dapat kita lihat di Malaka. Kawasan tersebut dulunya merupakan pusat perdagangan internasional antara abad 15-17, perannya sebagai kota pelabuhan di masa lampau bisa dikatakan berhasil berkembang dan mewujudkan bentuk kawasan heritage yang cukup bergerak di aspek pariwisata.⁶

Di Indonesia sejatinya juga banyak sungai yang memiliki potensi yang serupa dengan contoh-contoh yang telah disebutkan, mengingat Indonesia memiliki total 5.590 daerah aliran sungai dengan total panjang 94.573 km.⁷ Salah satu diantara banyaknya sungai di Indonesia adalah Handelskade (Batang Arau) yang terletak di Kota Padang. Sungai tersebut memiliki potensi besar sebagai objek wisata, selain karena pemandangannya, sungai tersebut juga memiliki sejarah yang panjang mengingat Kota Padang merupakan salah satu pusat perdagangan di Sumatra yang dimana lokasi perdagangan tersebut berada di Batang Arau, tak hanya itu kawasan ini juga memiliki lingkungan yang plural, kawasan yang dimaksud adalah Handelskade (Batang Arau) yang terletak di Kota Padang.

Handelskade (Batang Arau) menampilkan dengan jelas kondisi kolonialisme Belanda beserta hasil-hasilnya, yang paling menonjol adalah morfologi kawasan tersebut dan gaya arsitekturnya. Kita bisa melihat peninggalan-peninggalan Belanda di sepanjang sungai tersebut, mencakup Pasar Gadang, Pasar Mudik, Ganting, sampai ke Pantai Padang. Batang Arau

⁶ Rukayah, R. S, dkk. (2018). *Semarang Kota Pesisir Lama*. Yogyakarta: Teknosain. Hlm. 17-20

⁷ Wahyuni, Sri. (2015). *Kemenarikan Sungai Musi sebagai Wisata Sungai di Kota Palembang*. Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm. 7

juga menjadi tempat berdirinya salah satu Pelabuhan yang memiliki peran vital dalam konteks perdagangan pada masa itu, yaitu Pelabuhan Muara, serta pasar tertua di Kota Padang yaitu Pasar Gadang juga berada disekitar wilayah tersebut. Bahkan Seberang Padang yang berada di sekitar Sungai Batang Arau disebutkan sebagai titik awal mula perkembangan pemukiman di Kota Padang.

Di Kawasan *Handelskade* Batang Arau saat ini banyak masyarakat yang menggunakan bangunan peninggalan Belanda, baik itu sebagai gudang, museum, toko, hingga objek wisata.⁸ Kota Tua yang membentang di sepanjang Sungai/Batang Arau tersebut menyimpan potensi yang sangat besar, sayangnya saat ini lokasi tersebut terlihat kurang terurus di beberapa titik. Namun lokasi tersebut menjadi salah satu prioritas pembangunan kota Padang di tahun 2021-2023, pemerintah kota berupaya menjadikan lokasi tersebut sebagai wajah baru wisata di Padang dengan tema wisata sejarah.⁹ Dalam hal itu Kota Padang bisa mengikuti jejak Kota tua Jakarta yang dulunya kurang baik dalam segi perawatan, sekarang sudah sangat ramai dikunjungi, kemudian Gedung Sate di Kota Bandung yang dijadikan museum/objek wisata sejarah dan menambahkan beberapa bangunan baru

⁸ Yulia, Refni.(2017). “Revitalisasi Kawasan Kota Tua Padang Sebagai Salah Satu Alternatif Wisata Sejarah di Kota Padang”. *Jurnal Bakaba*: Vol. 6 No. 2 Desember 2017. Hlm. 18-20

⁹ Gusra, Randy dan Haryani. (2021). “Kajian Prioritas Pengembangan Kota Tua Padang Sebagai Wisata Sejarah dan Budaya”. *Ejurnal.bunghatta.ac.id* Vol. 2 No. 3 (2021): Executive Summary Tugas Akhir Wisudawan PWK Ke 76. Hlm 1-2

untuk menggantikan gedung lama, dan Lawang Sewu di Semarang yang bisa dikatakan salah satu landmark di Semarang.^{10 11 12}

Jika penelitian lainnya berfokus tentang wisata Kota Tua yang terletak di sekitaran Siti Nurbaya, maka *novelty* dari penelitian ini adalah mengkaji tentang pembangunan Kawasan *Handelskade* (Batang Arau) yang bisa dikatakan tidak tepat sasaran sebagai destinasi wisata dengan tema sejarah, hal itu dikarenakan genre wisata yang mendominasi di kawasan tersebut adalah wisata kuliner. Sehingga tidak menampakkan peran *Handelskade* (Batang Arau) sebagai objek yang membuat kawasan ini berkembang dari aspek pembangunan fisik dan keberagaman, serta kurang mempertegas status kawasan ini sebagai kawasan heritage.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini tidak keluar jalur dan fokus kepada topik yang dibahas, penulis membatasi masalah secara temporal dan spasial. Batasan temporal dalam penelitian ini adalah tahun 1998-2023. Penulis memulai dari tahun 1998 karena pemerintah Kota Padang dibawah Walikota Zuiyen Rais mencetuskan surat keputusan Wali Kota No.3 tahun 1998 tentang penetapan bangunan Cagar Budaya dan Kawasan Bersejarah di Kota Padang.

¹⁰ Prakosa, Wahyu. (2011). "Kotatua Jakarta: Revitalisasi Menyeluruh Atau Menghilang?". *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil) Universitas Gunadarma* Vol.4 Oktober 2011. ISSN:1858-2559. Hlm 3

¹¹ Sadli, Muhammad, dkk. (2015). "Adaptasi Bangunan Baru Terhadap Bangunan Lama Di Kawasan Konservasi Gedung Sate Bandung". *Jurnal Reka Karsa* Vol. 3 No. 3 Maret 2015. Hlm, 2

¹² Baskoro Dwi Hary dan Y. Bagio Mudakir. (2013). "Analisis Kunjungan Objek Wisata Lawang Sewu di Kota Semarang". *Diponegoro Journal of Economics* No. 4, Vol. 2 2013. Hlm. 6

Batas akhir tahun 2023 diambil karena kawasan ini masih berprogress hingga saat ini. Sementara itu alasan penulis membahas mengenai Kawasan *Handelskade* (Batang Arau) karena kawasan tersebut memiliki potensi yang luar biasa sebagai objek wisata, lokasi ini pernah menjadi pusat perekonomian (Pasar Gadang) di Sumatra Barat, tempat gudang penyimpanan barang dagang Belanda, Kawasan Pelabuhan (Muara) dan keberagaman etnis, budaya, dan agama terlihat sangat jamak di Kawasan tersebut. Sayangnya pembangunan yang dilakukan di kawasan ini masih kurang menampakkan diorama pada era kolonial, sehingga menutupi status kawasan ini sebagai destinasi heritage. Dari latar belakang budaya dan sejarah tersebut, kawasan ini dapat memberikan hal positif bagi masyarakat.

Dari batasan masalah di atas, pertanyaan yang di perlu dipecahkan atas permasalahan tersebut adalah

1. Bagaimana potensi Kawasan *Handelskade* (Batang Arau) sebagai objek wisata dari 1998-2023?
2. Bagaimana tantangan dalam memaksimalkan potensi Kawasan *Handelskade* (Batang Arau) sebagai objek wisata?
3. Bagaimana upaya untuk memaksimalkan potensi Kawasan *Handelskade* (Batang Arau) sebagai objek wisata?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Potensi Kawasan *Handelskade* yang berada di sekitaran Batang Arau Kota Padang pada 1998-2023. Adapun

manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis merupakan sesuatu manfaat yang mengarah ke ilmu pengetahuan, jadi dalam penelitian ini manfaat teoritis yang diharapkan yaitu memberikan wawasan dan informasi mengenai pariwisata, lebih tepatnya pengembangan wisata kawasan sungai, dalam hal ini Kawasan *Handelskade* (Batang Arau) serta dapat menjadi rujukan dalam perkembangan wisata Kota Padang, serta menjadi pertimbangan literatur dan sumber referensi. Sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat digunakan oleh suatu pihak, manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini bagi penulis adalah dapat menerapkan ilmu yang didapat, dan bagi masyarakat & pemerintah kota dapat dijadikan referensi untuk menggali lebih dalam dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh *Handelskade* ini dan mengembangkannya.

D. Tinjauan Kepustakaan

1. Studi relevan

Firdaus, Rifki. (2006). *Perkembangan Kota Padang 1870-1945*. Skripsi Arkeologi Universitas Indonesia INI menjelaskan tentang Kota Padang yang memiliki peran sebagai Bandar dagang yang disinggahi banyak bangsa, serta akhirnya menarik minat bangsa asing untuk menguasai kota ini.

Alfirdaus Laila Kholid, dkk. (2014). *Politik Relasi Etnik: Matrilinealitas dan Etnik Minoritas Cina di Padang, Sumatra Barat*.